


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.4No.3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA SUBTEMA PERPINDAHAN KALOR DI SEKITAR KITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI SDN 06 TIMPEH TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

Nurbandiyah
SDN 06 Timpeh

Abstract

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor di sekitar kita dengan diterapkannya metode Discovery Learning. Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor di sekitar kita dengan diterapkannya metode discovery learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga tahapan. Setiap tahapan terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 06 Timpeh. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Dari hasil analisis didapatkan ketuntasan belajar prasiklus (35%), siklus I (70%), siklus II (100%), sedangkan hasil nilai rata-rata prasiklus (66,37), siklus I (78,45) dan siklus II (87,3). Simpulan dari penelitian ini adalah metode discovery learning dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Siswa kelas V SDN 06 Timpeh.

Keywords: Hasil belajar, Model Pembelajaran, Discovery Learning

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang menuntut semua peserta didiknya mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 hlm 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam kehidupan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifanguru dan siswa.

Pada kenyataannya, sampai saat ini tujuan pendidikan nasional belum tercapai. Hal ini disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan nasional yang belum sesuai dan sejalan dengan peserta didik. Gagalnya pencapaian tujuan pendidikan merupakan akibat sistem pendidikan yang tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Kegiatan belajar mengajar pendidik memahami indikator keberhasilan penilaian dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

karena penilaian yang dibutuhkan bukan hanya menilai ranah pengetahuan saja melainkan menilai dari segi proses pembelajaran juga. Dalam hal ini dirasa penilaian outentik tepat untuk dapat menilai ketiga aspek di atas. Penilaian outentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Lebih lanjut Mueller dalam Nurgiyantoro (2011:23), penilaian outentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan atau keterampilan adapun hasil penelitian Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamat mengamati aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Pada tahap ini akan terkumpul data tentang guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran pada siklus I. Dalam pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat antara lain guru kelas SDN 06 Timpeh. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam kegiatan observasi ini memperoleh hasil data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* selama tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di sekolah tersebut masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 diketahui bahwa hanya 7 siswa atau 35% dari 20 siswa yang mampu mencapai angka KKM yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar di kelas tersebut di duga karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan peserta didik hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak aktif di kelas yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun.

Hal ini di tunjukan oleh beberapa hal, dimana sikap percaya diri peserta didik masih belum mencapai indikator yang telah di tetapkan, seperti peserta didik masih tidak berani tampil kedepan kelas, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani mencoba hal baru, masih tidak berani mengajukan diri menjadi ketua kelas

atau pengurus kelas lainnya, tidak berani maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis, tidak berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, tidak berani mengemukakan kritik membangun terhadap karya orang lain, dan tidak memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapatnya.

Banyak faktor yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, motivasi belajar kurang, kebiasaan dan percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri anak didik, seperti guru yang kurang memotivasi peserta didik, strategi pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik, sarana dan prasarana yang di gunakan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, dan keluarga.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti harus mencari strategi pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mampu melatih kreatifitas dan rasa percaya diri peserta didik. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar dan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan serta mampu mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Peneliti mengukur kemampuan peserta didik dengan rasa percaya diri agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat penelitian mencoba menerapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery learning* sangat menunjang terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan demikian model *Discovery learning* dapat dijadikan sala satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*), diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Selain itu membuat peserta didik lebih percaya diri mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V, oleh sebab itu peneliti mengajukan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema perpindahan kalor disekitar kita Melalui Metode *Discovery learning* di SDN 06 Timpeh Tahun Pelajaran 2019/2020”

A. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.
4. Kurang keaktifan peserta didik dalam menggali informasi tentang materi yang di ajarkan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V terhadap subtema perpindahan kalor disekitar kita melalui metode *discovery learning* di SDN 06 Timpeh”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka “Mampukah penggunaan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita kelas V SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya?”

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya melalui penggunaan metode *Discovery learning* pada subtema perpindahan kalor disekitar kita.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah agar penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema perpindahan

kalor disekitar kita. Sedangkan manfaat lain dilaksanakan kegiatan penelitian ini adalah :

a. **Bagi Guru**

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah model pembelajaran yang tepat. Sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

b. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan yang berharga bagi pihak SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya dan sebagai upaya sosialisasi perlunya penggunaan pendekatan yang baik, efektif dan inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

II RESEARCH METHOD

1. **Tempat**

Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang beralamat di Marga Makmur, Kec. Timpeh, Kab. Dharmasraya. SDN 06 Timpeh merupakan sekolah tempat peneliti bertugas.

2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari, penelitian di lapangan sendiri dilaksanakan pada semester 2 yaitu mulai bulan Januari tahun ajaran 2019/2020. Setiap pertemuan pada penelitian tindakan kelas ini di sesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas dan menggunakan alokasi waktu selama 6 jam perjalanan.

A. **Subjek dan Objek Penelitian**

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah peserta didik 20 orang. Yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Pemilihan kelas V sebagai objek penelitian di karenakan peneliti merupakan guru kelas V dan pada saat pembelajaran ditemukan permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik pada subtema perpindahan kalor disekitar kita, serta penggunaan model pembelajaran yang monoton. Peneliti merasa tertantang untuk menggunakan model *discover learning* dalam pembelajaran tematik dikelas V SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

2. **Objek Penelitian**

Peneliti akan meneliti mengenai sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses

pembelajaran masih banyak peserta didik dengan hasil belajar yang rendah karena belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model lama yang menitik beratkan pada ceramah saja dan pembelajaran tidak berfokus pada peserta didik.

B. **Metode Penelitian**

1. **Pengertian Metode Penelitian**

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah.

Berdasarkan rumusan dan tujuan sebelumnya, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif.

Adapun menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Macam-Macam Metode Penelitian

a. Penelitian Kualitatif

Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

b. Penelitian kuantitatif

Penelitian ini didasari oleh suatu filsafat positivisme yang mengacu pada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif. Memaksimalkan objektivitas desain dalam penelitian dengan memakai angka-angka, struktur, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol. Di dalam penelitian kuantitatif ada beberapa metode yakni : deskriptif, survei, komparatif, penelitian tindakan, korelasional, dan ekspos.

c. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, dan yang sedang berlangsung saat ini maupun yang lampau. Seperti : berapa lama orang dewasa menghabiskan waktunya untuk bekerja. Penelitian deskriptif, dapat menjelaskan sesuatu kondisi saja, namun dapat juga menjelaskan keadaan dalam langkah-langkah perkembangannya. Penelitian yang demikian disebut dengan penelitian perkembangan (*developmental studies*). Ada 2 sifat di dalam penelitian perkembangan yakni longitudinal /

sepanjang waktu dan cross sectional / dalam potongan waktu.

d. Penelitian survei

Metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk opini dari sejumlah orang terhadap isu dan topik tertentu. Dalam survei ada 3 karakter utama yaitu 1) informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek tertentu. 2) informasi dikumpulkan lewat pengajuan pertanyaan (biasanya tertulis). 3) informasi yang didapat dari sampel, tidak dari populasi. Tujuan dari survei adalah untuk mengetahui gambaran umum dari populasi

e. Penelitian ekspos faktor

Metode yang meneliti hubungan antara sebab dan akibat. Penelitian ini dilakukan terhadap program, kejadian / kegiatan yang sudah berlangsung / telah terjadi. Seperti penelitian tentang pemberian gizi pada waktu hamil bisa menyebabkan bayi sehat.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kajian yang di angkat dalam penelitian ini adalah percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya pada subtema perpindahan kalor disekitar kita dengan menggunakan model *discovery learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang di lakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Arikunto (2012:18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja di terapkan kepada obejk dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa

periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang dalam periode yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya.

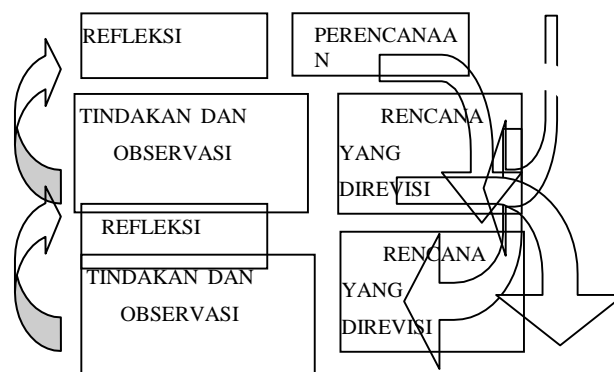
D. Desain Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh model Kemmis dan Mc. Teggart (1992) meliputi perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan (*act*), dan observasi (*observer*) proses dan konsekuensi perubahan, refleksi (*reflect*) proses tersebut dan konsekuensinya.

Penelitian dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap tersebut saling berhebugan satu dengan yang lain karena tiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimulai penelitian menyusun rencana pembelajaran menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Teggart yang mana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklusnya dilakukan 3 tindakan. Apabila dalam siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke dalam siklus II, dan apabila dalam siklus ke II belum berhasil maka dilanjutkan juga pada tahap selanjutnya.

Untuk memperjelas tahap penelitian tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1. Model PTK menurut Kemmis dan Mc.Taggart

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Hal pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan PTK yaitu menyusun perencanaan hal-hal yang akan dilakukan selama PTK di laksanakan. Menurut Arikunto (2012) “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”.

Perencanaan tindakan menurut Mulyasa (2011:67) adalah :Perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan menurut Kunandar (2009:71) mengatakan bahwa perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Jadi perencanaan tindakan merupakan langkah yang dilakukan guru untuk memulai PTK serta menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan di tempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini di mulai dari penelitian menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala

sekolah dan guru wali kelas V. Kemudian peneliti menindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah di peroleh kesepakatan mengenai maslaah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti melihat data awal perolehan hasil sikap peserta didik kelas V yang sudah terdokumentasi dalam daftar rubrik ditambah dengan hasil pengamatan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kekurangan dan hambatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya di fokuskan pada materi pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan metode *discovery learning*.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning* yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

a. Permintaan kerja sama dengan guru kelas V SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai obsever sekaligus informasi.

b. Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) subtema perpindahan kalor disekitar kita sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning*.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 subtema perpindahan kalor disekitar kita.

d. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan.

e. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu *free test* dan *pros test*, lembar observasi guru dan peserta didik.

f. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya setelah merancang konsep perencanaan, peneliti melaksanakan konsep perencanaan berupa skenario yang telah dibuat. Menurut Mulyasa (2011:112) mengemukakan bahwa :

Pelaksanaan tindakan adalah salah satu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam tahap pelaksanaan menurut Arikunto (2012) adalah :

a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan

b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar

c. Bagaimanakah situasi proses tindakan

d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat

e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari skenario yang sudah direncanakan sebelumnya dan perlu memperhatikan hal-hal seperti apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah peserta didik melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

a. Kegiatan pendahuluan: berdo'a, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dalam bentuk pertanyaan, guru memberikan *free test* mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti: peserta didik di fokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan 6 langkah yaitu stimulan yaitu memberi rangsangan kepada

c. Peserta didik, indentifikasi masalah yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, data collecting peserta didik mengumpulkan berbagai informasi, mengolah data dan informasi yang diperoleh,

menguji hasil yaitu peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat data yang diperoleh, dan menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum.

d. Kegiatan penutup: peserta didik mengisi lembar prost test, guru melakukan refleksi, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, berdo'a sebelum pulang.

3. Pengamatan

Tahap selanjutnya yaitu penelitian melakukan atau mengobservasi tindakan yang dilakukan di lapangan dan rencana yang sudah direncanakan, apa sudah sesuai dengan rencana atau tidak.

Kegiatan pengamatan menurut Arikunto (2012) menyatakan bahwa siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengenai apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.

b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini peneliti mencoba mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan, dalam tahap pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat yang ditunjuk peneliti untuk mengamati proses tindakan, dan dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi sikap percaya diri, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan skala sikap. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer.

Adapun kegiatan observer dalam penelitian ini yaitu:

a. Peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan

b. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memberikan peserta didik soal free test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik

c. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

d. Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan peserta didik soal prost test di akhir pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan selanjutnya yaitu penelitian mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah dilakukan, apakah sudah lengkap data yang diperlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat dilakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Tahap refleksi menurut Arikunto (2012) menyatakan bahwa pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan sebagainya.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

a. Menganalisis hasil kerja peserta didik secara individual.

b. Bekerjasama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran.

c. Prost test untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan optimal. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh atau menggali data sebanyak-banyaknya yang nantinya data ini akan menjadi sumber bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran

Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk penilaian perilaku atau aktivitas guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran ini diisi oleh observer (guru kelas) untuk mengamati peneliti dalam menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penilaian pelaksanaan pembelajaran ini termasuk penilaian observasi (pengamatan).

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Biasanya observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok seperti yang akan dilakukan oleh peneliti.

c. Tes

Tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan; ini sesuai dengan yang didefinisikan Arikunto (2006: 150), bahwa "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Penelitian ini, tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa, tes ini bisa berupa uraian pilihan ganda maupun tes jawaban singkat namun karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar maka peneliti menggunakan tes pilihan ganda pada saat *free test* dan tes uraian pada saat *pros test* untuk mengetahui pemahaman siswa

pada subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar kegiatan pelaksanaan penelitian berupa foto yang diambil dari kamera dan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengembangan

Instrumen Penelitian

Setiap penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif pasti memerlukan data yang empiris serta objektif di dalam penelitiannya, dan untuk mendapatkan data tersebut peneliti harus menggunakan instrumen yang tepat dalam mengumpulkan datanya, sebab dengan instrumen yang tepat peneliti dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar

Observasi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V SDN 06 Timpeh Kabupaten Dharmasraya, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menggunakan model *discovery learning*. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diberikan peneliti terdiri dari 14 poin penilaian. Adapun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran terlampir.

b. Lembar

Observasi Penilaian Sikap Percaya Diri

Penilaian sikap percaya diri terdiri dari 7 poin penilaian yang diambil dari 9 indikator sikap percaya diri. Penilaian sikap percaya diri ini melalui pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan teman yang lainnya. Adapun teknik pengolahan data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian. Setelah semua data terkumpul lalu dilakukan analisis data.

Pengolahan data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan salah satu data informasi yang berbentuk deskriptif atau berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang perubahan sikap peserta didik dan ekspresi pemakaman peserta didik selama pembelajaran.

Data kualitatif menurut Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2012:71) menyatakan bahwa data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidik yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.

Sedangkan menurut Sugiono (2007:323) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode, mengajar, dan hasil kerja peserta didik. Data tersebut berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pembelajaran.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan salah satu data informasi yang berbentuk angka-angka yang memberikan gambaran tentang hasil penilaian belajar peserta didik.

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2007:165) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa analisis data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dikelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang di teliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

III RESULTS AND DISCUSSION

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, LKS, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* , dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

a. Pelaksanaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	15	.00	72.07	3.9106	13.21559
Kepemilikan Institusional	15	.00	99.99	78.2932	25.84091
Kinerja Keuangan	15	1.10	34.11	11.3266	7.41854
Valid N (listwise)	15				

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk prasiklus dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada prasiklus, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan belum terlaksana dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berikut nilai siswa pada prasiklus

Tabel 4.1. Nilai Tes Formatif Pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	K	
				T

	Agus Abdul Rahman	4	8		
	Aisyah	4	7		
	Al Akbar	7	8		
	Alif Al Munahar	0	5		
	Azni Fauzia Ramadhani	5	6		
	Bayu Anggara Putra	9	5		
	Duliya Zalsa	3	5		
	Elis Nabila	5	7		
	Elsa Dwi Elria Putri	5	5		
0	Fauzan Ahmad	0	6		
1	Kirana	1	9		
2	Meisya Herma Yenti	5	7		
3	M. Iqbal	3	5		
4	Novia Windianti	5	7		
5	Ravel Muhammad Dani	1	6		
6	Sifa Man Yuningsih	5	5		
7	Toni Dero Malca	0	9		
8	Tusma Diva Yulda	0	5		
9	Yuna Aprilia	5	5		
0	Reihana Alifia Arbi	0	6		
Jumlah Nilai		1327			
Nilai Rata-Rata		66,37			
Jumlah Siswa yang Tuntas		7			
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		13			

Keterangan:

T

: Tuntas

TT

: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 7

Jumlah siswa yang belum tuntas : 13

Klasikal : Belum

tuntas

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

o	Uraian	Hasil Prasiklus
	Nilai rata-rata tes formatif	66,37
	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
	Persentase ketuntasan belajar	35

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,37 dan ketuntasan belajar mencapai 35% atau ada 7 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada prasiklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai diatas 75 hanya sebesar 35% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

b. Pengamatan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada prasiklus ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, LKS, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model

pembelajaran *discovery learning* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 di kelas V dengan jumlah 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	K	
			T	T
	Agus Abdul Rahman	90		
	Aisyah	80		
	Al Akbar	85		
	Alif Al Munahar	75		
	Azni Fauzia Ramadhani	75		
	Bayu Anggara Putra	65		
	Duliya Zalsa	66		
	Elis Nabila	85		
	Elsa Dwi Elria Putri	67		
0	Fauzan Ahmad	72		
1	Kirana	100		
2	Meisya Herma Yenti	83		
3	M. Iqbal	73		
4	Novia Windianti	85		
5	Ravel Muhammad Dani	72		

6	Sifa Man Yuningsih	76		
7	Toni Dero Malca	100		
8	Tusma Diva Yulda	76		
9	Yuna Aprilia	77		
0	Reihana Alifia Arbi	75		
Jumlah Nilai		1569		
Nilai Rata-Rata		78,45		
Jumlah Siswa yang Tuntas		14		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		6		

Keterangan: T

: Tuntas

TT

: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 14

Jumlah siswa yang belum tuntas : 6

Klasikal : Belum

tuntas

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,45
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	70

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 78,45 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 14 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari prasiklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran

kooperatif model pembelajaran *discovery learning*.

c. Pengamatan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu
- d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, LKS, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 di kelas V SDN 06 Timpeh dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada

siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	K	
				T
	Agus Abdul Rahman	100		
	Aisyah	85		
	Al Akbar	100		
	Alif Al Munahar	85		
	Azni Fauzia Ramadhani	80		
	Bayu Anggara Putra	77		
	Duliya Zalsa	83		
	Elis Nabila	85		
	Elsa Dwi Elria Putri	77		
0	Fauzan Ahmad	87		
1	Kirana	100		
2	Meisya Herma Yenti	93		
3	M. Iqbal	85		
4	Novia Windianti	95		
5	Ravel Muhammad Dani	85		
6	Sifa Man Yuningsih	77		
7	Toni Dero Malca	100		

8	Tusma Diva	8		
	Yulda	2		
9	Yuna Aprilia	8		
		3		
0	Reihana Alifia	8		
	Arbi	7		
Jumlah Nilai		1746		
Nilai Rata-Rata		87,3		
Jumlah Siswa yang Tuntas		20		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		-		

Keterangan: T
: Tuntas

TT
: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 20

Jumlah siswa yang belum tuntas : -

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.6. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

o	Uraian	Hasil Siklus II
	Nilai rata-rata tes formatif	87,3
	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
	Persentase ketuntasan belajar	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,3 dan seluruh siswa sudah mampu mencapai angka ketuntasan belajar dengan KKM yang ditentukan yaitu nilai 75. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Discovery learning* membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Discovery*

learning. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Refleksi

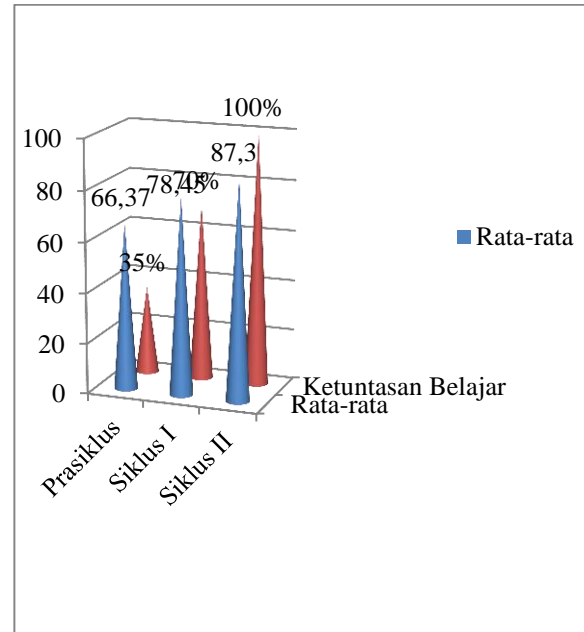
Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

A. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 35%, 70%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata 66,37 siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,45 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 87,3. Berikut grafik perbandingan nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I dan siklus II

Grafik 4.1 Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar Prasiklus, Siklus I dan siklus II



IV CONCLUSION

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan kooperatif model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (35%), siklus I (70%), siklus II (100%).

2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

2. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *discovery learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif model pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Bibliography

- [1]Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [2]Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
-----, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3]Asep Jihad dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- [4]Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [5]Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- [6]Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- [7]Kurniasih,Sani.2014. *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- [8]Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press
- [9]Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [10]Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik (dalam Pembelajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [11]Suryabrata Sumadi, 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali
- [12]Gagne, Robert M, 1977. *The Condition Of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston
- [13]Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [14]Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [15]Sa’ud, udin Syaefuddin dan Novi Resmini. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Perss.
- [16]Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [17]Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-----, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- [18]Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara..